

**NILAI-NILAI PESAN YANG TERDAPAT DALAM *KABA*  
PADA KESENIAN *RABAB*  
(Studi Pada 3 Pertunjukan Kesenian *Rabab* di Nagari Duku  
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan  
Sumatera Barat)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**YESI ANITA  
TM/NIM : 2007/89280**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

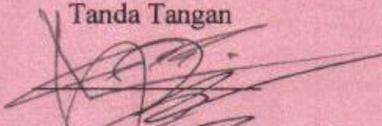
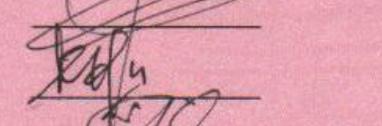
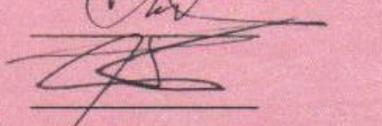
Pada hari Kamis 02 Agustus 2012 Pukul 11.00 s/d 12.40 WIB

### NILAI-NILAI PESAN YANG TERDAPAT DALAM *KABA* PADA KESENIAN *RABAB* (STUDI PADA 3 PERTUNJUKAN KESENIAN *RABAB* DI NAGARI DUKU KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT)

Nama : YESI ANITA  
TM/NIM : 2007/89280  
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 02 Agustus 2012

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman. S, M.Si	
Sekretaris	: Aldri Frinaldi, SH. M.Hum	
Anggota	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Dra. Hj. Aina, M.Pd	
Anggta	: Dr. Hasrul, M.Si	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syarif Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001198903 1 00

## ABSTRAK

**Yesi Anita : NIM 2007/89280. Nilai-nilai Pesan yang Terdapat dalam *Kaba* pada Kesenian *Rabab* (Studi pada 3 Pertunjukan Kesenian *Rabab* di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya budaya baru yang masuk ke dalam masyarakat Minangkabau sehingga masyarakat tidak lagi menjadikan kesenian tradisional *rabab* sebagai primadona di daerahnya sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai agama dan moral pada *kaba* dalam *rabab Pasisie*.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* terutama masyarakat yang benar-benar mengetahui, memahami, dan menyukai kesenian tradisional *rabab*, yaitu masyarakat di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan, *tukang rabab*, dan para pakarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu dengan cara seleksi dan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rabab Pasisie* masih digemari oleh masyarakat di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. *Rabab* dengan gaya baru sekarang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. *Kaba* yang diceritakanpun adalah peristiwa zaman sekarang seperti percintaan, rumah tangga yang hancur karena perselingkuhan, kisah seseorang yang pergi merantau, kesuksesan karena bekerja dengan sungguh-sungguh dan masih banyak lagi yang kesemuanya itu adalah hasil kekreatifitasan *tukang rabab* secara spontan dalam pertunjukannya.

Kesimpulan penelitian yaitu *kaba* dalam *rabab Pasisie* memiliki banyak nilai-nilai pesan, diantaranya nilai agama dan nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan melalui *kaba* pada *rabab Pasisie* juga dapat dijadikan sebagai nasehat dalam menjalani kehidupan. Diharapkan pemerintah Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan dapat mensosialisasikan kesenian *rabab* sebagai pertimbangan untuk menjadikannya sebagai wisata budaya, masyarakat Minang juga harus dapat menerapkan nilai agama dan nilai moral yang terdapat pada *kaba*, dan generasi muda Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan agar dapat mempelajari dan memainkan kesenian *rabab*, agar kesenian tradisional ini tetap terjaga kelestariannya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pesan yang Terdapat dalam *Kaba* pada Kesenian *Rabab* (Studi pada 3 Pertunjukan Kesenian *Rabab* di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat)”**. Salawat beserta salam Penulis hadiahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku ketua dan Ibu Henni Muchtar, SH.,M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nurman. S., M.Si. selaku Pembimbing I, yang penuh dengan kesabaran dalam membimbing, akhirnya Penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dra. Hj. Aina, M.Pd, Dr. Hasrul, M.Si. beserta Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd. selaku anggota tim penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pesisir Selatan, Bapak Camat Koto XI Tarusan, dan Bapak Walinagari Duku yang telah mengeluarkan izin penelitian ini.
9. Bapak-bapak *tukang rabab* dan rekan-rekan yang telah memberi bantuan dan kemudahan untuk melakukan penelitian.
10. Masyarakat Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi bantuan dan kemudahan kepada Penulis untuk melakukan penelitian
11. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta atas do'a, dukungan dan semangat tanpa henti yang diberikan.
12. Semua rekan-rekan Prodi PPKn angkatan 2007 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Terakhir Penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan bagi kita semua, terutama bagi diri Penulis. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	11
B. Kerangka Konseptual.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	42
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	43
E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data.....	48
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	50
B. Temuan Khusus .....	66
C. Pembahasan .....	107

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....124

B. Saran.....125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN.....126**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1: Informan Penelitian .....	42
2. Tabel 2: Jenis Kesenian Nagari Duku .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1: Alat Musik <i>Rabab</i> .....	3
2. Gambar 2: Alat Musik Biola .....	4
3. Gambar 3: Alat Musik <i>Rabab Pasisie</i> .....	5
4. Gambar 4: Ibu dan Anak yang Menonton Pertunjukan <i>Rabab</i> .....	84
5. Gambar 5: Bapak-bapak yang Menonton Pertunjukan <i>Rabab</i> .....	89

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1: Jumlah Penduduk Nagari Duku .....	52
2. Grafik 2: Penduduk Nagari Duku menurut Pendidikan .....	53
3. Grafik 3: Jenis mata Pencaharian masyarakat Nagari Duku .....	55
4. Grafik 4: Lembaga Pendidikan Formal Nagari Duku.....	58
5. Grafik 5: Agama Masyarakat Nagari Duku .....	60
6. Grafik 6: Kesehatan Penduduk Nagari Duku .....	62
7. Grafik 7: Suku Masyarakat Nagari Duku.....	63

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 1: Kerangka Konseptual .....	40
2. Bagan 2: Struktur Pemerintahan Nagari Duku .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial .....	1
2. Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pesisir Selatan.....	2
3. Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan .....	3
4. Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Wali Nagari Duku .....	4
5. Lampiran 5: Tabel Jumlah Penduduk Nagari Duku .....	5
6. Lampiran 6: Tabel Penduduk Nagari Duku menurut Pendidikan .....	5
7. Lampiran 7: Tabel Jenis mata Pencarian masyarakat Nagari Duku .....	6
8. Lampiran 8: Tabel Lembaga Pendidikan Formal Nagari Duku .....	6
9. Lampiran 9: Tabel Agama Masyarakat Nagari Duku.....	7
10. Lampiran 10: Tabel Sarana Kesehatan Penduduk Nagari Duku .....	7
11. Lampiran 11: Tabel Suku Masyarakat Nagari Duku .....	7
12. Lampiran 12: Foto <i>Tukang Rabab</i> .....	8
13. Lampiran 13: Foto Penonton Pertunjukan Kesenian <i>Rabab</i> .....	8
14. Lampiran 14: Foto Penulis dengan <i>Tukang Rabab</i> .....	9
15. Lampiran 15: Pedoman Wawancara Peneliti.....	52
16. Lampiran 16: Foto Peta Nagari Duku .....	52

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbagai kesenian tradisional yang sesungguhnya harus menjadi aset kekayaan kebudayaan nasional, jangan sampai kesenian tradisional Indonesia hanya menjadi alat atau slogan para pemerintah dalam rangka keperluan turisme, politik dan lain-lain saja. Selama ini pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan lembaga pemerintah masih sebatas pada unsur formalitas belaka tanpa menyentuh esensi kehidupan kesenian yang bersangkutan. Akibatnya kesenian tradisional tersebut bukannya berkembang, namun justru semakin di jauhi masyarakat (Rafael Raga Maran. 2007:25).

Hal yang seharusnya kita lakukan adalah membina nilai-nilai budaya dengan cara menginventarisasi dan melestarikan nilai-nilai budaya yang berkembang di tengah masyarakat, sehingga melahirkan nasionalisme yang memperkokoh integritas bangsa yang abadi. Sehubungan dengan itu program pembinaan kebudayaan diarahkan kepada pengembangan nilai-nilai budaya yang merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Kesenian tradisional pada umumnya diproduksi secara kolektif oleh komunitas daerah itu, meskipun anggotanya bisa dari daerah yang bermacam-macam. Salah satu ciri khas dari kesenian rakyat adalah mempertahankan tradisi atau unsur intrinsik yang telah ada. Dalam konteks ini kesenian tradisional adalah pelestari dan penjaga tradisi artistik dan spiritual masyarakat tersebut (Febrinaldi. 2010:2-3).

Salah satu bentuk kesenian tradisional di Minangkabau adalah *rabab*, yang terbentuk melalui proses enkulturasi budaya. Enkulturasi budaya adalah perubahan budaya dari satu kelompok masyarakat atau populasi tertentu dan kelompok masyarakat lainnya bertemu, serta mengadakan kontak secara terus menerus dan kemudian menimbulkan perubahan dalam pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau kedua-duanya tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Rafael Raga Maran. 2007:21).

*Rabab* adalah salah satu tradisi menceritakan *kaba* di Minangkabau dengan menggunakan bentuk alat musik yang mirip dengan biola dan orang yang memainkannya disebut *tukang rabab*. *Rabab* merupakan sebutan untuk jenis alat musik yang banyak ditemui di berbagai daerah di Indonesia seperti di Jawa, Bali, Aceh dan Sumatera Barat (Wikipedia. 2011; Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat. 2002:49).

*Rabab* sebagai salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau, tersebar di beberapa daerah dengan wilayah dan komunitas masyarakat yang memiliki jenis dan spesifikasi tertentu, yaitu *Rabab Darek*, *Rabab Piaman* dan *Rabab Pasisie* (Wikipedia. 2011). *Rabab Darek* berkembang di daerah Tanah Datar, 50 Kota dan Agam, *rabab Piaman* terdapat di daerah Pariaman dan *rabab Pasisie* terdapat di daerah Pesisir Selatan dan Painan (Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat. 2002:50).

Jika ditinjau dari historisnya, sebelum bangsa Eropa (Portugis, Inggris, Belanda) datang ke daerah Pesisir Selatan, daerah ini telah berada dibawah

kekuasaan Aceh. Pedagang Aceh yang menyebarkan agama Islam juga membawa pengaruh alat musik *rabab*. Alat musik ini mirip dengan yang ada di Aceh, Pariaman, Banten dan Deli. *Rabab* tersebut terbuat dari tempurung dengan dawai senarnya sebanyak tiga buah (Eny Christyawaty dkk. 2005:14-15). Alat musik *rabab* inilah yang kemudian berkembang di daerah-daerah seperti Kabupaten Agam, Tanah Datar dan 50 Kota. Sehingga dapat dikatakan bahwa *rabab* di Minangkabau pada saat ini pada awalnya terbuat dari tempurung dan bentuknya masih sederhana.

Bentuk alat musik tersebut adalah seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1  
Alat Musik *Rabab* Minangkabau



Sumber Gambar: Batu Nan Limo (2010).

Kemudian bangsa Eropa (Portugis) pada abad ke XVI datang ke daerah Pesisir Selatan. Salah satu pengaruh yang dibawa oleh bangsa Eropa adalah alat musik gesek, yaitu biola (Wikipedia. 2011).

Bentuk alat musik itu adalah pada gambar berikut:

Gambar 1.2  
Alat Musik Biola



Sumber Gambar: Yudra (2010).

Seniman-seniman di Pesisir Selatan sangat mungkin untuk meniru alat musik biola tersebut. Bentuk alat musik *rabab* di *Pasisie* mengalami perubahan bentuk. Dahulu bentuk alat musik ini terbuat dari tempurung kelapa dengan senar dawai berjumlah tiga buah. Alat musik *rabab* di Pasisia akhirnya cenderung berbentuk biola (Eny Christyawaty dkk. 2005:14-15).

Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan tidak pernah statis dan selalu berubah. Karna itulah sampai saat sekarang sebagian masyarakat Pesisir Selatan masih tetap menyebut instrument *rabab* tersebut dengan istilah biola, meskipun karakter musiknya berbeda. Selain itu, cara memainkan *rabab* dan biola pun berbeda.

Jika biola dimainkan dengan cara berdiri dan biola diletakkan di atas bahu, *rabab* dimainkan dengan cara duduk bersila dan diletakkan di lantai (Eny

Christyawaty dkk. 2005:16-17). *Rabab Pasisie* saat ini adalah hasil perpaduan antara alat musik biola dari Portugis dan budaya dari masyarakat *Pasisie*. Bentuk alat musik itu adalah pada gambar berikut:

Gambar 1.3  
Alat Musik *Rabab Pasisie*



Sumber Gambar: Majibur Rohman (2012).

Menurut Zaiyardam Zubir dkk (2008:96) kesenian *barabab* adalah kesenian tradisional masyarakat Pesisir Selatan. Kesenian ini menggunakan dendang sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak ramai yang disampaikan oleh pendandang, sewaktu dendang dilantunkan diiringi oleh alat musik yang disebut dengan *rabab* yang dimainkan oleh *tukang rabab*.

Kesenian tradisi anak nagari mempunyai nilai-nilai antara lain:

1. Sebagai alat penyampaian pesan-pesan, perasaan, dan pandangan hidup.
2. Sebagai media pendidikan dan transformasi nilai dari generasi ke generasi secara kesinambungan; dan

3. Sebagai visualisasi kebesaran, kemajuan, kejayaan, dan harga diri suatu masyarakat.

Yosef Dt. Garang (dalam Eny Christyawaty dkk. 2005:6).

*Rabab* merupakan tradisi lisan yang bersifat dinamis. Hal ini disebabkan karena penyampaiannya bersifat lisan. Setiap penampilan, pada hakikatnya merupakan penampilan baru, karena tidak ada penampilan *rabab* yang sama persis karena sastra lisan diciptakan pada waktu pertunjukan (Syamsuddin Udin 1993:2). Secara umum *rabab* memiliki fungsi yang sama dengan seni Minangkabau lainnya, yakni sebagai hiburan dan pelipur lara. Namun fungsi *rabab* dalam penelitian ini akan dicontohkan seperti fungsi pendidikan nilai agama dan moral. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan seorang *tukang rabab pasisie* fungsi pendidikan dilihat melalui amanat yang disampaikan dari kisah-kisah di dalam *kaba*, dan pesan yang disampaikan melalui *kaba* itu membentuk kesadaran dan karakter masyarakat. Bahkan kisah-kisah dalam *kaba* pada *rabab* dapat menjadi contoh untuk pendidikan karakter. Karakter tokoh yang baik pada *kaba* dapat dijadikan contoh, sedangkan karakter yang buruk dapat menjadi contoh untuk dihindari. Fungsi sosial *rabab* terdapat pada pertunjukannya, dimana keluarga, handai taulan, sanak famili dan masyarakat umum bertemu di dalam satu ruangan. Hal tersebut dapat membangun ikatan sosial diantara mereka. Dengan mengalami peristiwa yang sama ikatan sosial di antara mereka akan semakin erat. Selain itu, kesenian *rabab* juga memiliki kekuatan untuk mendorong semangat kerja sama bagi masyarakat Minangkabau.

*Rabab* Pesisir Selatan masih memiliki fungsi dalam masyarakatnya, termasuk di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. Fungsi *rabab* Pesisir

Selatan tampaknya tidak terbatas pada hakikatnya sebagai media hiburan saja, tapi juga punya fungsi sosial yang lain, seperti fungsi pendidikan, kritik dalam lembaga perkawinan, bahkan saat pertunjukan *rabab* Pesisir Selatan berlangsung juga terjadi interaksi antara sesama penonton. Meskipun Nagari Duku sudah tersentuh oleh kemajuan teknologi dan informasi, namun masyarakatnya masih memilih kesenian *rabab* untuk mengisi acara pesta yang diadakan.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pesan yang Terdapat dalam *Kaba* pada Kesenian *Rabab* (Studi pada 3 Pertunjukan Kesenian *Rabab* di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat)”**.

## **B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam “Nilai-nilai Pesan yang Terdapat dalam *Kaba* pada Kesenian *Rabab* (Studi pada 3 Pertunjukan Kesenian *Rabab* di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat)” adalah:

- a. Kesenian tradisional *rabab* pada awal perkembangannya merupakan primadona di hati masyarakat Minang, termasuk di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

- b. Masyarakat Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan menjadikan kesenian *rabab* sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat.
- c. Pesan-pesan yang terkandung didalam *kaba* pada kesenian *rabab* memiliki fungsi dalam pembentukan karakter bagi masyarakat Nagari Duku Kecamatan Koto Tarusan XI Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Banyaknya variasi musik membuat masyarakat Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan masih memilih *rabab* sebagai kesenian untuk mengisi acara-acara masyarakat.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, mengingat kemampuan, waktu, tenaga, serta agar tepusatnya penelitian terhadap masalah maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu tentang *kaba* menurut nilai-nilai pesan yang terdapat pada 3 pertunjukan kesenian *rabab* di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

## **3. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka permasalahan yang akan penulis teliti adalah nilai-nilai pesan apa yang terdapat pada *kaba* dalam pertunjukan *rabab* ?

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada nilai agama dan moral yang terdapat pada *kaba* dalam pertunjukan kesenian *rabab* di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai agama dan moral pada *kaba* yang terdapat dalam kesenian *rabab*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai nilai agama dan moral yang terdapat dalam *kaba* pada kesenian *rabab*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pemerintah Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masuk dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan kesenian khususnya tradisi musik Minangkabau *rabab Pasisie*.

- b. Bagi tukang *rabab*, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas bermain *rabab* dan meningkatkan kreatifitas dalam memainkan *rabab*.
- c. Bagi masyarakat Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mencintai budaya musik tradisional Minangkabau seperti kesenian *rabab Pasisie*.